



## PENDIDIKAN LITERASI EKONOMI JENJANG SEKOLAH DASAR BERBASIS BAHAN AJAR TEMATIK

Muhammad Hasan<sup>1</sup>, Dwi Aini Azzarah<sup>2</sup>, Nur Arisah<sup>3</sup>, Nurjannah<sup>4</sup>,  
Nurdiana<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Makassar,  
Jalan Raya Pendidikan, Kampus UNM Gunung Sari Baru,  
Kota Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

<sup>1</sup>e-mail: m.hasan@unm.ac.id

Submitted  
2022-01-19

Accepted  
2022-06-03

Published  
2022-06-09

OPEN ACCESS



### Abstrak

Penelitian bertujuan mengetahui implementasi pendidikan literasi ekonomi pada jenjang sekolah dasar yang berbasis bahan ajar tematik. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian adalah guru pada sekolah UPTD SD Negeri 66 Barru di Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan. Analisis data penelitian mencakup pengorganisasian data, pembacaan data (memo), penulisan data menjadi kode, pengelompokan ke topik pengkodean, interpretasi data, dan penyajian data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan literasi ekonomi jenjang sekolah dasar berbasis bahan ajar tematik belum spesifik menginternalisasi literasi ekonomi dalam pembelajaran. Temuan tersebut berimplikasi pada penggabungan beberapa kompetensi literasi ekonomi menjadi satu topik dengan kompetensi mata pelajaran lainnya pada berbagai jenjang kelas, meliputi: menemukan kosakata ekonomi, menunjukkan nilai pecahan uang kertas dan nilai yang setara dengan pecahan uang kertas; sumber ekonomi di sekitar rumah, keragaman ekonomi Indonesia, kegiatan ekonomi; benda dalam kegiatan ekonomi; dan globalisasi.

**Kata Kunci:** pendidikan; literasi ekonomi; sekolah dasar; bahan ajar tematik.

### Abstract

*This research aimed to determine the implementation of economic literacy education at the elementary school level based on thematic teaching materials. The research was conducted using a qualitative approach. Data collection techniques used include interviews, observation, and documentation. Research informants were teachers at the UPTD SD Negeri 66 Barru school in Barru Regency, South Sulawesi Province. Data analysis in this research includes organizing data, reading data (memos), writing data into code, grouping into coding topics, interpreting data, and presenting data. The results showed that economic literacy education at the elementary school level based on thematic teaching materials had not specifically internalized economic literacy in learning. These findings have implications for combining several economic literacy competencies into one topic with other subject competencies at various grade levels, which include: finding economic vocabulary, showing the value of banknote denominations and the equivalent value of banknote denominations; economic resources around the house, the diversity of the Indonesian economy, economic activities; objects in economic activities; and globalization.*

**Keywords:** education; economic literacy; elementary school; thematic teaching materials.

## **PENDAHULUAN**

Tiga cara untuk menyampaikan pengetahuan kepada individu melalui pembelajaran, yaitu pendidikan formal, informal, dan nonformal (Setiawan & Husna, 2021; Riyanti & Aini, 2018). Era Revolusi Industri 4.0 yang semakin maju membutuhkan pelaku ekonomi cerdas yang bisa mengambil keputusan ekonomi yang terbaik pada waktu yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Keberhasilan belajar ekonomi adalah indikator yang dapat digunakan melihat implementasi perilaku ekonomi dalam kehidupan sehari-hari (Saepuloh & Rodiah, 2020). Hal tersebut menunjukkan bahwa literasi ekonomi penting untuk diajarkan pada berbagai jenjang dan jenis pendidikan, termasuk pendidikan dasar.

Literasi ekonomi telah menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia sehingga penting untuk diajarkan sejak dini. Literasi ekonomi dapat bermanfaat bagi siswa karena dapat digunakan sebagai pertumbuhan siswa (masa depan) dan kehidupan sehari-hari. Literasi ekonomi sangat krusial pada kehidupan siswa karena hal tersebut dapat digunakan untuk menghadapi kasus atau peristiwa ekonomi yang berkaitan dengan kehidupan ekonomi siswa (Ernawati, 2017). Pentingnya pendidikan ekonomi prasekolah dan usia sekolah berdampak positif pada tingkat kesejahteraan. Pendidikan ekonomi yang diberikan sejak dini dapat mengajarkan bagaimana mengelola ekonomi dengan baik ketika dewasa nanti (Hasan *et al.*, 2021).

Kajian tentang pendidikan ekonomi yang kompetensi utamanya terkait dengan pengelolaan ekonomi telah banyak dilakukan, khususnya yang terkait dengan pentingnya literasi ekonomi kepada setiap individu sejak usia dini. Setiap individu memperkenalkan pentingnya literasi ekonomi untuk menjadi warga negara yang mampu berkontribusi kepada negara melalui keputusan-keputusan ekonominya. Literasi ekonomi mengarah kepada kapasitas ekonomi yang menunjukkan kemampuan untuk mengenali masalah ekonomi dan mengembangkan solusi alternatif sambil mempertimbangkan keuntungan yang akan diperoleh dan biaya yang harus dikeluarkan (Utomo, 2018).

Kajian tentang literasi ekonomi yang melihat pentingnya pendidikan ekonomi bagi anak dapat dilihat pada penelitian-penelitian pendidikan ekonomi sebelumnya.



Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak membuat keputusan keuangan hampir setiap hari, utamanya yang terkait pada skala prioritas pemenuhan kebutuhan. Oleh karenanya, pendidikan ekonomi dasar yang mempertimbangkan kebutuhan dan ciri anak sangat diperlukan (Saptono, 2016). Terdapat banyak penelitian yang menunjukkan rendahnya literasi ekonomi, utamanya yang terkait dengan literasi keuangan yang erat kaitannya dengan pembangunan ekonomi (Fabris & Luburic, 2016) dan kemiskinan (Fianto *et al.*, 2017). Secara keseluruhan, pendidikan ekonomi belum tercapai secara optimal, baik pada taraf keluarga maupun sekolah (Rapih, 2016). Hal tersebut menyebabkan terjadinya kesenjangan kajian, sehingga untuk mengatasi kesenjangan kajian tersebut, diperlukan suatu penelitian terkait pendidikan literasi ekonomi sejak usia dini karena krusialnya literasi ekonomi untuk dimiliki dan dibiasakan sedini mungkin.

Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran berbasis literasi ekonomi. Guru menjadi pendidik yang mempunyai kiprah yang sangat strategis menjadi perancang dan pelaksana aktivitas pembelajaran. Secara khusus, guru berperan penting dalam merancang pembentukan karakter yang harus mengikuti pertumbuhan siswa (Arifudin, 2015). Peran guru belum dimaksimalkan pada jenjang pendidikan dasar. Hal tersebut disebabkan karena rendahnya kesadaran, taraf pendidikan ekonomi, dan keuangan di kalangan guru sekolah dasar, serta kurangnya muatan kurikulum terkait literasi ekonomi (Arifudin, 2015). Menurut perspektif lainnya, lemahnya literasi ekonomi pada jenjang pendidikan dasar disebabkan oleh rendahnya pengetahuan guru (Wahyuni & Reswita, 2020) dan guru kurang percaya diri dalam mengajarkan literasi ekonomi (Sawatzki & Sullivan, 2017). Selain hal tersebut, hasil belajar yang terkait dengan literasi ekonomi dapat ditingkatkan jika sarana dan prasarana pendukung tersedia dan guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan kemampuan mengelola pendidikan dengan cara, strategi, atau model yang tepat (Martaida *et al.*, 2018).

Proses pembelajaran mulai tahun ajaran 2013-2014 telah diputuskan untuk menerapkan Kurikulum 2013 secara terbatas. Penerapan Kurikulum 2013 di sekolah dasar mengubah paradigma pembelajaran yang terpisah untuk setiap mata pelajaran menjadi pembelajaran tematik integratif. Kurikulum 2013 yang direvisi

pada tahun 2017 dengan menambahkan aspek kinerja kurikulum, antara lain kecakapan, karakter, dan literasi. Kinerja kurikulum dalam hal literasi merupakan tantangan bagi guru karena merupakan aspek baru. Hal tersebut menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggabungkan beberapa kompetensi dari topik yang berbeda menjadi satu topik (Octaviani, 2017) sehingga dalam implementasi Kurikulum 2013, peran guru adalah membekali siswa sekolah dasar dengan pemahaman tematik tentang literasi ekonomi.

Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik akan berhasil jika standar nasional pendidikan dan prestasi guru didukung oleh motivasi, kreativitas, dan kinerja yang baik (Sumarni, 2017). Struktur kurikulum sekolah dasar, baik dalam Kurikulum 2006 (KTSP) dan Kurikulum 2013 menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi pada jenjang pendidikan dasar belum memiliki posisi yang layak pada struktur kurikulum. Hal tersebut diperkuat dengan guru pada jenjang sekolah dasar yang sering mempunyai pengetahuan ekonomi yang minim.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian untuk mengetahui implementasi pendidikan literasi ekonomi pada jenjang sekolah dasar, utamanya terkait tentang pendidikan literasi ekonomi yang berbasis pada bahan ajar tematik.

## **METODE**

Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan naratif kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Pemilihan metode berdasarkan pada pertimbangan bahwa data yang dicari merupakan pelaksanaan pendidikan ekonomi di tingkat sekolah dasar terutama terkait dengan pendidikan ekonomi berbasis bahan ajar tematik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Metode pengumpulan data pertama yaitu observasi, dilakukan pengamatan pada saat proses berlangsungnya pembelajaran di UPTD SD Negeri 66 Barru. Metode pengumpulan data yang kedua yaitu wawancara, peneliti mengumpulkan informasi dari para informan yang telah ditentukan sebelumnya, dan untuk dokumentasi, peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen pembelajaran pembelajaran di UPTD SD Negeri 66 Barru.



Indikator yang dieksplorasi dalam penelitian, baik melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara meliputi: (1) Pemahaman dan penanaman pendidikan literasi ekonomi; (2) Pemahaman dan penanaman nilai-nilai pendidikan literasi ekonomi berbasis bahan ajar tematik; dan (3) Mekanisme implementasi pendidikan literasi ekonomi berbasis bahan ajar tematik. Penentuan informan penelitian menggunakan metode *purposive sampling* yang ditargetkan dengan menetapkan beberapa kriteria tertentu. Kriteria yang dimaksud yaitu berprofesi sebagai kepala sekolah ataupun guru dan bertugas di jenjang sekolah dasar, khususnya di UPTD SD Negeri 66 Barru. Berdasarkan kriteria informan tersebut, maka informan dalam penelitian terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1 Informan Penelitian**

<b>Nama</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Umur</b>	<b>Asal</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>
Sitti Aisyah	Perempuan	42 Tahun	Barru	S1
Muhammad Akib	Laki-Laki	52 Tahun	Barru	S1
Pahris	Laki-Laki	51 Tahun	Barru	S2

Peneliti melakukan penelitian pada sekolah dasar hingga menerima data yang jenuh dan menemukan jawaban dari subjek penelitian. Analisis data dalam penelitian mencakup pengorganisasian data, pembacaan data (memo), penulisan data menjadi kode, pengelompokan ke topik pengkodean, interpretasi data, dan penyajian data. Pengkodean adalah proses pengklasifikasian data dengan nama pendek sehingga terlihat seperti data lainnya. Validitas data dari penelitian diuji dengan proses triangulasi temporal dan refleksi (Creswell, 2007).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Instrumen penelitian berusaha untuk mengklarifikasi data dan informasi dari para informan. Berdasarkan hasil analisis pada dokumen kurikulum, ruang lingkup pembelajaran literasi ekonomi di UPTD SD Negeri 66 Barru belum berbasis bahan ajar tematik. Pembahasan ekonomi dalam kurikulum sekolah dasar berbasis bahan ajar tematik (Kurikulum 2013) adalah tentang memberikan pengetahuan alokasi sumber daya, sistem ekonomi, dan keterkaitannya dengan pemenuhan kebutuhan manusia. Membuat keputusan ekonomi yang cerdas merupakan sebuah pilihan dan

pilihan membutuhkan usaha untuk menciptakan keputusan ekonomi sehari-hari. Tahap penerapan pembelajaran, menanamkan literasi ekonomi di sekolah UPTD SD Negeri 66 Barru belum ada, maka pembelajaran ekonomi belum bisa secara signifikan dipelajari oleh siswa. Jawaban informan terkait pertanyaan-pertanyaan wawancara dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2 Ringkasan Hasil Wawancara dan Coding Data**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban Informan</b>
Pemahaman dan penanaman pendidikan literasi ekonomi <i>(Coding A1)</i>	“Saya tidak sepenuhnya paham terkait pendidikan literasi ekonomi secara rinci. Namun, yang Saya tahu bahwa pendidikan literasi ekonomi merupakan pendidikan yang didalamnya mengajarkan tentang cara mengidentifikasi suatu masalah yang berhubungan dengan ekonomi.” (Muhammad Akib, hasil wawancara pada 1 November 2021). <i>(Coding A1.1)</i>
Pemahaman dan penerapan nilai-nilai pendidikan literasi ekonomi berbasis bahan ajar tematik <i>(Coding A2)</i>	“Di sekolah sudah ada pembelajaran yang mengajarkan mengenai ekonomi pada buku tema siswa, tapi untuk penerapannya belum diterapkan. Sedangkan untuk penanaman nilai-nilainya, kami di sini secara umum lebih memotivasi siswa untuk mengatur pengeluaran mereka di sekolah.” (Sitti Aisyah, hasil wawancara pada 1 November 2021). <i>(Coding A2.1)</i> “Peranan saya sebagai guru dan tuntutan yang ada dalam Kurikulum 2013 sudah Saya jalankan sebagaimana mestinya. Namun, banyak hambatan yang Saya rasakan selama perubahan kurikulum.” (Muhammad Akib, hasil wawancara pada 1 November 2021). <i>(Coding A2.2)</i> “Di UPTD SD Negeri 66 Barru ini pendidikan yang difokuskan adalah pendidikan literasi dan pendidikan karakter bagi siswa. Kedua fokus pendidikan ini dipilih karena selama masa pandemik, siswa menjadi sangat kurang minatnya untuk membaca dan mencari informasi.” (Pahris, hasil wawancara pada 1 November 2021). <i>(Coding A2.3)</i>
Implementasi nilai-nilai pendidikan literasi ekonomi berbasis bahan ajar tematik <i>(Coding A3)</i>	“Pengimplementasian nilai-nilai pendidikan termasuk pendidikan literasi ekonomi sangat penting untuk diajarkan di sekolah dasar. Begitu pula kepada guru-guru agar lebih paham mengenai pendidikan literasi ekonomi ini.” (Pahris, hasil wawancara pada 1 November 2021). <i>(Coding A3.1)</i>



Setelah melakukan sesi wawancara dengan 3 informan serta pengamatan langsung, didapatkan hasil bahwa UPTD SD Negeri 66 Barru belum menerapkan pendidikan literasi ekonomi. Terdapat beberapa alasan yang ditemui pada saat wawancara dengan informan mengenai mengapa di sekolah UPTD SD Negeri 66 Barru belum menerapkan pendidikan literasi ekonomi, yaitu: (1) Guru masih belum memahami secara rinci mengenai literasi pendidikan ekonomi; (2) Fokus pendidikan yang dijalankan di sekolah adalah literasi membaca dan pendidikan karakter; dan (3) Banyaknya hambatan yang dirasakan oleh guru mengenai skema Kurikulum 2013, terutama pada bahan ajar tematik.

Guru masih belum memahami secara rinci literasi pendidikan ekonomi karena sebagian besar guru sekolah dasar yang mengajar di UPTD SD Negeri 66 Barru umumnya lulus dari Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) sehingga memiliki latar belakang pendidikan yang cukup beragam, seperti lulusan pendidikan agama, bahasa, dan lainnya. Berdasarkan kualifikasi akademik yang berlatar belakang PGSD, maka hal tersebut merupakan suatu kendala tersendiri sehingga wajar saja jika para guru di UPTD SD Negeri 66 Barru mengalami kesulitan dalam memahami hal-hal yang penting terkait dengan pendidikan ekonomi bagi siswa. Hasil penelitian yang dilakukan sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa guru masih belum memahami secara mendalam terkait pendidikan kecakapan hidup berbasis kewirausahaan dan juga belum menanamkan pendidikan kecakapan hidup, khususnya yang terkait dengan kecakapan hidup general (GLS) karena beragamnya latar belakang pendidikan guru (Miranda *et al.*, 2021).

Merujuk pada hasil wawancara yang telah dilakukan bersama dengan 3 informan, para guru melihat dari tahun ke tahun minat baca siswa sudah sangat menurun ditambah dengan situasi dan kondisi pandemi yang mengharuskan siswa belajar dari rumah dan mengandalkan bantuan teknologi berupa *handphone* yang menjadikan siswa lebih tertarik bermain alat tersebut dibanding membaca buku di perpustakaan. Hal tersebut mengakibatkan tidak berkembangnya pendidikan karakter yang dimiliki oleh siswa.

Pendidikan karakter dianggap penting bagi siswa sekolah dasar, karena: (1) Pendidikan karakter merupakan strategi untuk membentuk karakter yang baik bagi

siswa; (2) Akar masalah umum melibatkan masalah moral dan sosial, seperti kekerasan dan kekasaran; (3) Pengajaran nilai-nilai budaya merupakan aspek peradaban; (4) Pendidikan karakter merupakan persiapan terbaik untuk adaptasi di lingkungan kerja; dan (5) Pendidikan karakter yaitu siswa mau menghargai orang lain sehingga dapat hidup dalam masyarakat global (Yuwono, 2020). Banyaknya hambatan yang dirasakan oleh guru mengenai skema Kurikulum 2013, terutama pada bahan ajar tematik seperti perubahan kurikulum yang tergesa-gesa yang dapat mengganggu praktik pendidikan di sekolah. Hal tersebut terlihat contohnya dalam transisi dari Kurikulum 2006 (KTSP) ke Kurikulum 2013, sehingga guru menghadapi banyak sekali tantangan pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian (Indriasih, 2015).

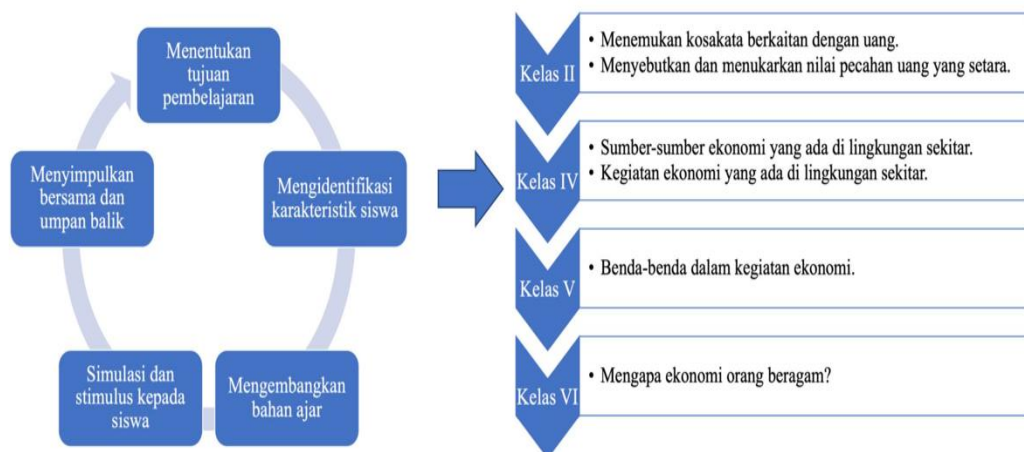
Berdasarkan observasi pada 2 November 2021 yang dilakukan ke para informan, hasilnya menunjukkan bahwa belum adanya penerapan pembelajaran literasi ekonomi di sekolah UPTD SD Negeri 66 Barru. Kurangnya pemahaman guru terkait pendidikan literasi ekonomi sehingga memengaruhi proses pembelajaran pada siswa. Hal tersebut juga berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir siswa terkait aspek ekonomi yang seharusnya telah diperkenalkan kepada siswa sejak dini. Oleh karenanya, perlu ada tindakan untuk memunculkan alternatif tahapan pembelajaran yang disesuaikan dari fakta teoretis yang dapat mendukung penerapan pendekatan pembelajaran ekonomi di sekolah, termasuk melalui model pembelajaran eksploratif (Maharani & Hardini, 2017). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat digambarkan model tahapan pembelajaran tentang literasi ekonomi yang dapat direkomendasikan berdasarkan temuan penelitian yang terlihat pada Gambar 1.

Gambar 1 menjelaskan bahwa pengimplementasian pendidikan literasi ekonomi pada jenjang sekolah dasar berdasarkan bahan ajar tematik mengarah kepada implementasi pembelajaran eksploratif pada jenjang pendidikan dasar, maka terlebih dahulu guru harus menentukan tujuan pembelajarannya, kemudian mengidentifikasi karakteristik siswa. Guru dapat mengembangkan bahan ajar yang dimilikinya kemudian melakukan simulasi dan stimulus kepada siswa, serta langkah





terakhir guru menyimpulkan secara bersama siswa dan melakukan umpan balik kepada siswa.



**Gambar 1 Model Tahapan Pembelajaran Literasi Ekonomi**

Tahapan pembelajaran literasi ekonomi pada penentuan topik merujuk pada hasil observasi pada 4 November 2021. Terdapat topik yang harus diajarkan pada siswa dalam pembelajaran literasi ekonomi, yaitu literasi ekonomi untuk siswa ada pada bahan ajar tematik di kelas 2 yang meliputi menemukan kosakata ekonomi, menunjukkan nilai pecahan uang kertas, dan nilai yang setara dengan pecahan uang kertas. Bahan ajar tematik di kelas 4 materi mengenai ekonomi sudah tersaji, mulai dari tema sumber ekonomi di sekitar rumah, keragaman ekonomi di Indonesia, dan kegiatan ekonomi di lingkungan. Bahan ajar tematik siswa kelas 5 ada pada tema benda dalam kegiatan ekonomi, serta di kelas 6 dengan tema globalisasi.

Guru perlu memberikan dukungan keterampilan dan pengetahuan untuk mengajarkan literasi pendidikan (Miranda *et al.*, 2021), termasuk dalam aspek: (1) Memahami matematika dan literasi baku lainnya, misalnya kemampuan membaca; (2) Memahami pentingnya keuangan (apa yang dimaksud uang dan bagaimana hal dapat dilakukan); (3) Keterampilan keuangan, seperti fondasi layanan keuangan (penghematan dan pengelolaan uang); dan (4) Tanggung jawab keuangan.

Alasan dipilihnya metode pembelajaran model pembelajaran eksploratif sebagai metode yang dapat mendukung pembelajaran literasi ekonomi adalah karena model pembelajaran eksploratif digunakan sebagai model pembelajaran kurikulum berbasis materi pendidikan tematik karena contoh tersebut terbukti efektif dan

inovatif untuk dikembangkan. Kemampuan berpikir kreatif siswa sesuai dengan pelaksanaan program tersebut, baik guru maupun siswa dapat memahami bagaimana mempelajari ilmu ekonomi dan mencapai tujuan dari Kurikulum 2013.

### **Pentingnya Pengembangan Pendidikan Literasi Ekonomi bagi Siswa di Sekolah Dasar**

Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan yang sangat krusial dan mendasar yang ditujukan untuk mempersiapkan siswa berbaur ke masyarakat dan memenuhi persyaratan pendidikan menengah (Indrawati & Suardiman, 2013). Masyarakat telah memilih untuk berbicara dan memberikan suara pada isu-isu ekonomi, jadi satu-satunya pertanyaan adalah seberapa cerdas siswa berbicara dan memilih (Adji, 2017). Hal tersebut menjadi penting, karena: (1) Pengetahuan ekonomi bertindak menjadi wahana komunikasi antara orang-orang dan nalar pemikiran ekonomi yang seharusnya siswa miliki; dan (2) Pengetahuan ekonomi merupakan jenis pengetahuan yang diperlukan masyarakat pada level stratifikasi apapun dan bukan hanya buat dikonsumsi oleh para profesional. Literasi ekonomi sebagai indikator untuk memahami ekonomi global yang dihadapi dan membantu siswa untuk menafsirkan peristiwa ekonomi dalam kehidupannya.

Secara ideal, pendidikan ekonomi harus dimulai sejak anak-anak bersekolah. Oleh karenanya, guru sekolah dasar harus membantu siswa mempelajari konsep dasar ekonomi dan menggunakannya dengan benar. Apabila siswa mampu menguasainya, hal tersebut tentunya akan membantu siswa tersebut untuk mengetahui tentang ekonomi. Bahan ajar ekonomi bisa diperluas dan diperdalam secara bertahap sesuai dengan tahapan perkembangan siswa.

Terdapat 3 hal krusial yang perlu diperhatikan supaya bisa menginternalisasi pendidikan ekonomi secara efektif di sekolah, yaitu: (1) Guru perlu mempunyai pengetahuan ekonomi yang memadai untuk membantu siswa belajar bagaimana menggunakan konsep dasar ekonomi dalam menganalisis masalah pribadi dan sosial yang siswa hadapi; (2) Pembelajaran dan bahan ajar yang baik dibuat sesuai dengan tingkat perkembangan siswa; dan (3) Pendidikan ekonomi harus menjadi fokus kurikulum sekolah bersama mata pelajaran yang lain, seperti matematika dan sains.



## **Sekolah Dasar sebagai Wadah Dasar Pendidikan Literasi Ekonomi Berbasis Bahan Ajar Tematik**

Konsep literasi merambah ke bidang lain, misalnya literasi komputer (literasi hitung), literasi media, literasi teknologi, literasi bisnis, dan literasi informasi (Padmadewi *et al.*, 2018). Sekolah dasar adalah jenjang pendidikan formal pertama bagi siswa yang berusia 6 hingga 12 tahun. Jenjang pendidikan dasar tentunya memiliki banyak peran dalam menentukan kemampuan siswa sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.

Pendidikan bisa membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Dasarnya, bahan ajar tematik berbasis pendidikan bisnis berfokus pada pembelajaran kepada siswa bagaimana memecahkan masalah ekonomi dan tertuang dalam bahan ajar yang harus diajarkan sejak usia dini. Literasi ekonomi bukan hanya *soft skill* yang dibutuhkan dan perlu diajarkan serta ditanamkan pada siswa semenjak usia dini, namun juga pendidikan dapat menjadi media untuk mempersiapkan siswa dewasa buat karier yang sukses dan kemakmuran finansial masa depan.

## **SIMPULAN**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan literasi ekonomi jenjang sekolah dasar berbasis bahan ajar tematik dilakukan dengan menginternalisasi literasi ekonomi dalam pembelajaran melalui penggabungan beberapa kompetensi literasi ekonomi menjadi satu topik dengan kompetensi mata pelajaran lainnya pada berbagai jenjang kelas, meliputi: menemukan kosakata ekonomi, menunjukkan nilai pecahan uang kertas, dan nilai yang setara dengan pecahan uang kertas; sumber ekonomi di sekitar rumah, keragaman ekonomi Indonesia, kegiatan ekonomi; benda dalam kegiatan ekonomi; dan globalisasi. Temuan tersebut berimplikasi pada dikembangkannya model tahapan pembelajaran literasi ekonomi yang mengarah kepada implementasi pembelajaran eksploratif pada jenjang pendidikan dasar dengan tahapan: menentukan tujuan pembelajarannya; mengidentifikasi karakteristik siswa; guru mengembangkan bahan ajar yang dimilikinya; melakukan simulasi dan stimulus kepada siswa; serta menyimpulkan bersama dan melakukan umpan balik kepada siswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar atas bantuan dan dukungannya dalam penyelesaian riset berdasarkan dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Makassar Nomor: 551/UN36/HK/2021 pada 30 April 2021.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adji, A. (2017). Stigler Influential Contribution to Economic Thought. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 32(1), 70-80.  
<https://doi.org/10.22146/jieb.22981>.
- Arifudin, I. S. (2015). Peranan Guru terhadap Pendidikan Karakter Siswa di Kelas V SDN 1 Siluman. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 175-186.
- Creswell. (2007). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ernawati, L. (2017). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua dan Hasil Belajar Ekonomi terhadap Literasi Ekonomi di SMP Negeri 43 Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 5(2), 230-245.  
<https://doi.org/10.26740/jepk.v5n2.p230-245>.
- Fabris, N., & Luburic, R. (2016). Financial Education of Children and Youth. *Journal of Central Banking Theory and Practice*, 5(2), 65-79.  
<https://doi.org/10.1515/jcbtp-2016-0011>.
- Fianto, F., Prismayani, R., Wijaya, N. I., Miftahussururi, Hanifah, N., Nento, M. N., Akbari, Q. S., & Adryansyah, N. (2017). *Materi Pendukung Literasi Finansial*. (L. A. Mayani, Ed.). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hasan, M., Yani, M., Supatminingsih, T., Inanna, & Dinar M. (2021). Ekspektasi Orang Tua terhadap Pendidikan Anak dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi Informal. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 9(2), 183-199.  
<http://dx.doi.org/10.33603/ejpe.v9i2.5294>.



- Indrawati, D., & Suardiman, S. P. (2013). Pengembangan Media Travel Game untuk Pembelajaran Perkalian dan Pembagian Bilangan Pecahan Matematika SD Kelas V. *Jurnal Prima Edukasia*, 1(2), 135-146.
- Indriasih, A. (2015). Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif Ular Tangga dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Di Kelas III SD. *Jurnal Pendidikan*, 16(2), 127-137. <https://doi.org/10.33830/jp.v16i2.343.2015>.
- Maharani, B. Y., & Hardini, A. T. A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Benda Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 1(5), 549-561.
- Martaida, T., Bukit, N., Ginting, E. M., Martaida, T., Bukit, N., & Ginting, E. M. (2018). Efek Model Pembelajaran Discovery terhadap Belajar Kognitif Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(2), 118-123. <https://doi.org/10.22611/jpf.v7i2.8951>.
- Miranda, Hasan, M., Ahmad, M. I. S., Tahir, M. I. T., & Dinar, M. (2021). Pendidikan Kecakapan Hidup pada Sekolah Dasar Berbasis Kewirausahaan. *Jurnal Kajian Peneliitian dan Pengembangan Kependidikan*, 12(2), 231-238. <https://doi.org/10.31764/paedagoria.v12i2.4960>.
- Octaviani, S. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik dalam Implementasi Kurikulum 2013 Kelas 1 Sekolah Dasar. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(2), 93-115. <https://doi.org/10.17509/eh.v9i2.7039>.
- Padmadewi, N. N., Artini, L. P., Nitiasih, P. K., & Suandana, I. W. (2018). Memberdayakan Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Literasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 7(1), 64-76. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v7i1.13049>.
- Rapih, S. (2016). Pendidikan Literasi Keuangan pada Anak: Mengapa dan Bagaimana? *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 14-28. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p14-28>.
- Riyanti, Y., & Aini, W. (2018). Hubungan Kecerdasan Adversitas dengan Motivasi Berwirausaha Lulusan Pendidikan Kecakapan Hidup Keterampilan Tata Busana di SKB Kabupaten Lima Puluh Kota. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(4), 500-507.

<https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i4.101631>.

- Saepuloh, D., & Rodiah, S. (2020). Penerapan Pembelajaran Kooperatif melalui Model Group Investigation untuk Meningkatkan Literasi Ekonomi Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(1), 30-41. <https://dx.doi.org/10.17977/um014v13i12020p030>.
- Saptono, L. (2016). Pengembangan kurikulum pendidikan ekonomi untuk meningkatkan literasi ekonomi siswa sekolah dasar. *National Conference on Economic Education 2016 Pascasarjana Universitas Negeri Malang*.
- Sawatzki, C., & Sullivan, P. (2017). Teachers' Perceptions of Financial Literacy and the Implications for Professional Learning. *Australian Journal of Teacher Education*, 42(5), 51-65. <http://dx.doi.org/10.14221/ajte.2017v42n5.4>.
- Setiawan, U., & Husna, N. A. I. (2021). Pendidikan Kecakapan Hidup melalui Pelatihan Produktivitas Menciptakan Barang dan Jasa bagi Siswa Madrasah Aliyah di Purwakarta. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 1(1), 26-32. <https://doi.org/10.51214/japamul.v1i1.79>.
- Sumarni, S. (2017). Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 15(3), 45-57. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v15i3.453>.
- Utomo, E. P. (2018). Pengembangan LKPD Berbasis Komik untuk Meningkatkan Literasi Ekonomi Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35(1), 1-10. <https://doi.org/10.15294/jpp.v35i1.14015>.
- Wahyuni, S., & Reswita, R. (2020). Pemahaman Guru mengenai Pendidikan Sosial Finansial pada Anak Usia Dini Menggunakan Media Loose Parts. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 962-969. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.493>.
- Yuwono, W. (2020). Konseptualisasi Peran Strategis dalam Pendidikan Literasi Keuangan Anak melalui Pendekatan Systematic Review. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1419-1429. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.663>.